

Strategi Dan Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Opsezi Kota Jambi

Nuri Maryani¹, Resi Devitta Herdani², Jannatul Aulia³, Amalia Rasydah⁴, Rayhan Al Faruq⁵
^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juni 15, 2025
Revised Juni 18, 2025
Accepted Juni 19, 2025

Kata Kunci:

OPSEZI,
Pemberdayaan Ekonomi,
Strategi,
Kemandirian,
Kota Jambi

Keywords:

OPSEZI,
Economic Empowerment,
Strategy,
Self-Reliance,
Jambi City

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana strategi dan konsep pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh OPSEZI (Organisasi Peduli Sosial Ekonomi Zakat dan Infaq) di Kota Jambi. Fokus utamanya adalah melihat sejauh mana peran OPSEZI dalam membantu masyarakat, terutama yang kurang mampu, agar bisa mandiri secara ekonomi. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik observasi dan wawancara langsung kepada pengurus dan penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OPSEZI tidak hanya menyalurkan bantuan, tapi juga memberikan pelatihan, modal usaha, dan pembinaan agar penerima bisa membuka usaha sendiri. Strategi yang dilakukan cukup efektif karena memadukan pendekatan keagamaan, sosial, dan ekonomi. Konsep pemberdayaan yang diterapkan juga sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, yaitu mengutamakan keadilan, keberlanjutan, dan saling tolong-menolong. Dengan strategi ini, OPSEZI mampu menjadi jembatan antara donatur dan masyarakat yang membutuhkan, sekaligus mengurangi angka ketergantungan terhadap bantuan langsung.

ABSTRACT

This study discusses the strategies and concepts of economic empowerment carried out by OPSEZI (Organisasi Peduli Sosial Ekonomi Zakat dan Infaq) in Jambi City. The main focus is to examine how far OPSEZI plays a role in helping underprivileged communities become economically independent. This research uses a qualitative method with observation and direct interviews conducted with OPSEZI staff and program beneficiaries. The results show that OPSEZI not only distributes aid but also provides training, business capital, and continuous support so that recipients can start their own businesses. The strategies used are quite effective because they combine religious, social, and economic approaches. The empowerment concept applied is also aligned with Islamic economic principles, emphasizing fairness, sustainability, and mutual support. Through these efforts, OPSEZI has successfully served as a bridge between donors and communities in need, while also reducing reliance on direct assistance.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nuri Maryani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi,
Jambi, Indonesia
Email: rasydahry314@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan masih menjadi tantangan besar di tengah masyarakat, termasuk di Provinsi Jambi. Banyak keluarga yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, bahkan sampai harus menghentikan pendidikan anak-anak mereka karena keterbatasan biaya. Dalam Islam, zakat, infak, dan sedekah (ZIS) bukan hanya ibadah individual, tapi juga instrumen penting untuk menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi umat. [1]. Ketika dikelola dengan baik, zakat bukan hanya bantuan sesaat, tapi juga bisa menjadi jalan untuk memberdayakan masyarakat miskin agar lebih mandiri secara ekonomi. Di sinilah peran penting lembaga amal zakat seperti OPSEZI (Optimalisasi Sedekah, Zakat, dan Infak) Kota Jambi. Berdiri sejak tahun 2005, OPSEZI hadir sebagai lembaga sosial yang mengelola dana zakat secara amanah, profesional, dan transparan. Tidak hanya menyalurkan bantuan konsumtif, OPSEZI juga aktif menjalankan program-program pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan perubahan nyata dalam kehidupan para mustahik (penerima zakat), seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, hingga pendampingan UMKM. Melalui berbagai program unggulannya seperti Opsezi Goes to School, Beasiswa Yatim dan Dhuafa, serta pelatihan wirausaha, OPSEZI berupaya mendorong para penerima zakat agar bisa keluar dari lingkaran kemiskinan dan menjadi pribadi yang mandiri, bahkan suatu saat mampu menjadi muzakki (pemberi zakat). [2]. Artikel ini akan membahas bagaimana strategi dan konsep pemberdayaan ekonomi umat dijalankan oleh OPSEZI, serta sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Jambi.

Kemiskinan bukan hanya sekedar persoalan jumlah saja, namun juga menyangkut kedalaman dan mengatasi permasalahan ini yaitu, perintah untuk mengeluarkan zakat. Dalam Islam zakat merupakan instrument yang bertugas menciptakan keadilan distribusi, pemerataan, dan sekaligus menjadi alat pemberdayaan sosial ekonomi kelompok miskin. Kemiskinan dapat menimbulkan berbagai masalah, salah satunya seperti anak yang putus sekolah diakibatkan kurangnya biaya atau tidak adanya biaya dalam membayar uang sekolah. kemiskinan juga suatu hal yang sulit dihilangkan secara instan. Banyak hal yang butuh dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Sebagai populasi penduduk terbanyak sudah sepatutnya memberi solusi untuk masalah tersebut. Dengan adanya data di atas sebagai landasan bagi lembaga amal zakat untuk mengumpulkan zakat dari penduduk muslim yang ada di Kota Jambi. Untuk memberdayakan zakat dibutuhkan sebuah lembaga yang mampu melakukan penghimpunan dan pengelolaan dengan tujuan pendistribusian baik, konsumtif dan produktif. Disinilah peran OPSEZI sebagai lembaga amal zakat resmi untuk memungut zakat dari penduduk muslim di kota Jambi, tentu sebagai landasan syariah dan menjadi sarana untuk membangkitkan kesadaran Umat Islam dalam membantu saudara-saudara kaum muslim lainnya yang jauh dari kata sejahtera. Social enterprise syariah merupakan sebuah model bisnis inovatif yang memadukan misi sosial dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, menjadikannya solusi relevan untuk pemberdayaan umat di lokasi spesifik seperti Opsezi. Kehadiran social enterprise syariah sangat relevan bagi Opsezi karena beberapa alasan. Pertama, model ini dapat membangun kepercayaan dan partisipasi aktif dari komunitas lokal yang mayoritas mungkin memahami dan menghargai prinsip-prinsip syariah. Kedua, social enterprise syariah membuka peluang pemanfaatan dana ZISWAF secara produktif dan berkelanjutan untuk mendukung program-program sosial, bukan hanya sebagai donasi sekali pakai. Ketiga, dengan fokus pada keadilan ekonomi dan distribusi kekayaan, model ini berpotensi mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di Opsezi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan potensi lokal. [3].

Lembaga OPSEZI adalah lembaga amil zakat yang hadir untuk membangun kesadaran masyarakat khususnya di wilayah Jambi. Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan ZIS, bahwa yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. [4]. OPSEZI didirikan pada tanggal 25 Desember 2005 dengan misi amanah, profesional, transparan dan bermanfaat bagi masyarakat. adapun program-program penyaluran zakat yang dikeluarkan oleh Opsezi yaitu Opsezi educare, beasiswa opsezi, Opsezi heal care, layanan kesehatan gratis khitanan massal, klinik dhuafa, masyarakat mandiri, opsezi peduli, aqiqah barokah, pelangi ramadhan, qurban bersama Opsezi, celengan qurban, dan berbagi qurban lainnya.

Kantor pusat LAZ OPSEZI beralamat di Jl. Hos Cokroaminoto, Kelurahan Simpang III Sipin, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Sebagai LAZ berskala provinsi, OPSEZI memiliki cakupan layanan yang meliputi seluruh wilayah Provinsi Jambi. Lembaga ini aktif dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah untuk berbagai program sosial dan pemberdayaan masyarakat. Opsezi (Optimalisasi sedekah, zakat dan infaq) awalnya merupakan sebuah komunitas yang melaksanakan kegiatan sosial untuk membantu anak-anak dhuafa agar dapat melanjutkan pendidikannya dengan memberikan beasiswa. Komunitas Opsezi ini diisi oleh para pekerja dan mahasiswa yang didominasi oleh anak-anak muda pada saat itu. Semakin banyaknya anak-anak yang diberikan santunan beasiswa, maka tercetuslah ide untuk membuat lembaga zakat agar semakin banyak lagi yang disantuni serta jangkauannya semakin luas. Diawal berdirinya, Opsezi berada dibawah yayasan Shohwah (sekarang bernama yayasan Pinang Merah, Opsezi sendiri diresmikan pada tanggal 25 Desember 2005).

Dibawah yayasan Shohwah, Opsezi terus mengembangkan sayapnya untuk membantu semakin banyak lagi kaum dhuafa yang membutuhkan. Dan terbentuklah dua cabang Opsezi yaitu di Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Tebo. Pada tahun 2020, tepatnya di tanggal 15 Mei, Opsezi resmi berada dibawah naungan yayasan OPSEZI. Dimana yayasan Opsezi didirikan khusus agar Opsezi bisa fokus sebagai LAZ yang profesional. Karena yayasan Shohwah dulunya membawahi LAZ Opsezi dan sekolah islam terpadu.

Pada lembaga amil zakat Laz Opsezi Jambi pendistribusian dana ZISWAF yang diterapkan dimana proses penyaluran dana ZISWAF yang dilakukan oleh Laz Opsezi Jambi terlebih dahulu melakukan penganggaran pada masing-masing program yang dimiliki termasuk pada program pendidikan. Pada masing-masing divisi memiliki kewajiban dalam melakukan rapat penyusunan anggaran pada periode yang akan datang. Adapun proses penyaluran ZISWAF di Laz Opsezi pada program pendidikan berdasarkan persentase yang dianggarkan dimana pada Laz Opsezi tidak hanya fokus pada program pendidikan beasiswa yatim dan dhuafa opsezi saja melainkan juga berbagai macam program pendidikan seperti opsezi goes to school, opsezi peduli guru, rumah baca Opsezi, dan kelas berdikari Opsezi. [5].

Adapun distribusi pada masing-masing instrumen yang ada didalam ZISWAF dimana oleh pihak Laz Opsezi memiliki ketentuannya tersendiri pada persentase masing-masing instrumen ZISWAF. Dimana zakat memiliki persentase terbesar bahkan hingga 90% dari total penyaluran di sektor pendidikan hal ini didasari atas masyarakat yang kurang mampu dalam membiayai pendidikan adalah mereka yang termasuk dalam golongan 8 asnaf yang terdapat 3 golongan yaitu fakir, miskin dan fisabilillah. Untuk fisabilillah karena ada terdapat siswa dan siswi yang mendapat bantuan berasal dari luar daerah. Adapun sisanya 10% diambil dari dana infak dan sedekah, sedangkan untuk wakaf itu bantuannya berupa wakaf tunai seperti bantuan buku-buku dan sarana tempat perpustakaan umum agar meningkatkan minat baca anak-anak usia sekolah.

2. METODE

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, terutama dari perspektif partisipan. Penelitian ini berfokus pada makna, pengalaman, dan pandangan subjek yang diteliti, bukan sekadar angka atau statistik. [6]. Dalam konteks penelitian di OPSEZI, metode kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana peran organisasi dalam pemberdayaan ekonomi umat, efektivitas program-program zakat dan infaq, serta persepsi masyarakat terhadap kegiatan sosial-keagamaan yang dilakukan oleh lembaga ini. Dengan melakukan wawancara dan studi literatur dalam pengumpulan datanya.

Sebagai lembaga sosial yang memiliki komitmen kuat terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan umat, Opsezi melaksanakan berbagai kegiatan ekonomi yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga bersifat produktif dan berkelanjutan. Menurut Warde (2000) Pembangunan ekonomi inklusif dan berkeadilan merupakan tujuan utama bagi banyak negara, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan ketidakstabilan ekonomi. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, banyak negara mencari landasan atau fondasi yang kuat untuk memandu kebijakan ekonomi mereka. Salah satu landasan yang kaya akan nilai-nilai moral dan etika adalah Islam. [7]. Ekonomi inklusif Islam yang dijalankan oleh LAZ Opsezi Jambi merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai syariah, dengan tujuan menciptakan keadilan sosial dan kemandirian ekonomi bagi umat, khususnya kelompok pra-sejahtera. Melalui program-program yang terstruktur, Opsezi berupaya mengintegrasikan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan spiritualitas dalam pembangunan ekonomi umat. [8]. Kegiatan ini difokuskan untuk menciptakan dampak jangka panjang terhadap para penerima manfaat yang sebagian besar berasal dari kelompok ekonomi lemah dan masuk dalam kategori 8 asnaf. Adapun jenis kegiatan ekonomi yang dijalankan meliputi:

1. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas

- a. Internal Capacity Building: Opsezi secara rutin mengadakan pelatihan bagi staf dan relawan guna meningkatkan kapasitas manajerial, keterampilan teknis, serta pemahaman terhadap dinamika sosial yang terjadi di lapangan. Pelatihan ini mencakup materi kepemimpinan, administrasi program, komunikasi efektif, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kerja organisasi. Tujuannya adalah agar pelaksanaan program dapat berlangsung lebih efektif dan efisien, serta mampu menjawab tantangan secara strategis di tengah perubahan sosial yang dinamis. Dengan peningkatan kapasitas ini, diharapkan pegawai dan relawan dapat lebih profesional, tangguh, dan berintegritas dalam menjalankan tugas.
- b. Kajian Rutin Pegawai: Selain pelatihan teknis, pegawai juga mengikuti kajian-kajian rutin yang membahas berbagai isu sosial, ekonomi, dan keagamaan yang relevan dengan visi dan misi lembaga. Kajian ini menjadi sarana intelektual sekaligus spiritual yang membantu pegawai memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, prinsip keadilan sosial, dan etika pelayanan publik [9].
- c. Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Umat : Diselenggarakan secara khusus bagi masyarakat penerima manfaat sebagai bagian dari upaya peningkatan kemandirian dan pengurangan ketergantungan terhadap bantuan jangka pendek. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek seperti pelatihan kewirausahaan dasar, keterampilan produksi (misalnya menjahit, kuliner, kerajinan tangan), serta pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha mikro secara bertahap. Dengan pendekatan ini, peserta pelatihan tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga praktik langsung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, setelah pelatihan, mereka mampu mengelola usaha sendiri dan menjadi pelaku ekonomi yang produktif dan mandiri.

2. Pemberdayaan Ekonomi

- a. Program pemberdayaan ekonomi dirancang dengan prinsip kemandirian dan keberlanjutan. Sasaran utama program ini adalah masyarakat dari kalangan fakir, miskin, dan golongan lain yang termasuk

dalam asnaf penerima zakat. Mereka tidak hanya diberi bantuan modal usaha, tetapi juga didampingi dalam proses menjalankan usahanya hingga mampu mandiri.

- b. Pemberdayaan juga mencakup penyediaan sarana dan prasarana produksi seperti mesin jahit, alat produksi makanan ringan, serta tempat usaha sederhana yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.
3. Bantuan Sosial Ekonomi
 - a. Beasiswa Pendidikan: Opsezi percaya bahwa investasi terbaik adalah pada sektor pendidikan. Oleh karena itu, diberikan beasiswa kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.
 - b. Program Kesehatan: Meliputi layanan ambulans gratis untuk masyarakat, kegiatan khitanan massal, bantuan biaya pengobatan, serta penyuluhan kesehatan. Layanan ini penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin yang seringkali kesulitan mengakses layanan medis.
 - c. Bantuan Sosial Berkala: Disalurkan secara rutin seperti saat Ramadhan (paket sembako dan buka puasa), Idul Adha (hewan kurban), serta dalam situasi darurat seperti bencana alam atau pandemi.

2.2 Sumber Pendanaan

Dalam menjalankan seluruh programnya, Opsezi mengandalkan pendanaan yang bersifat transparan dan berasal dari berbagai pihak, di antaranya:

- 1) Zakat: Merupakan sumber utama pembiayaan dalam berbagai program yang dijalankan oleh Opsezi. Dana zakat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung program-program pemberdayaan ekonomi umat, seperti pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha, serta untuk menyalurkan bantuan langsung kepada para mustahik (penerima zakat) dari delapan golongan yang telah ditetapkan syariat. Pengelolaan zakat dilakukan secara profesional dan transparan guna memastikan bahwa dana yang dihimpun dapat memberikan manfaat maksimal dan berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan.
- 2) Infak : Infak berarti membelanjakan atau mengeluarkan harta. infak adalah mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam, baik dalam kondisi lapang maupun sempit, dan tidak terbatas hanya untuk orang miskin.
- 3) Sedekah : mencerminkan kebenaran iman seseorang melalui sikap berbagi dan peduli kepada sesama. sedekah berarti memberikan sesuatu kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas semata-mata karena mengharap ridha Allah SWT.
- 4) Donasi Masyarakat: Disalurkan melalui berbagai kanal, termasuk penggalangan dana online, event sosial, maupun kerja sama komunitas. Donasi ini berasal dari individu, keluarga, kelompok masyarakat, hingga komunitas-komunitas peduli yang ingin berkontribusi terhadap kegiatan sosial dan kemanusiaan.
- 5) Catatan: Meski tidak disebutkan secara eksplisit dalam dokumen awal, potensi kerja sama dengan perusahaan melalui program CSR maupun wakaf produktif sangat terbuka untuk mendukung kesinambungan program pemberdayaan yang lebih luas di masa mendatang.

2.3 Mekanisme Pelaksanaan Program

Agar kegiatan berjalan terstruktur dan mencapai target yang diinginkan, Opsezi menerapkan mekanisme pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan Program – Tim lapangan melakukan survei dan asesmen untuk mengetahui permasalahan riil di masyarakat.
- 2) Koordinasi dengan Pemerintah dan Aparat Lokal – Dilakukan secara formal dengan aparat desa/kelurahan, kecamatan, hingga kabupaten.
- 3) Distribusi dan Implementasi – Program dilaksanakan oleh cabang Opsezi di enam kabupaten di Provinsi Jambi dengan penyesuaian waktu dan kondisi.

- 4) Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan SDM – Evaluasi menyeluruh dilakukan di awal tahun dan dilanjutkan dengan pelatihan untuk peningkatan kapasitas SDM.

2.4 Keterlibatan Masyarakat

Salah satu kekuatan Opsezi terletak pada keterlibatan aktif masyarakat. Pendekatan partisipatif ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap program, serta meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan.

- 1) Donatur: Individu dan kelompok yang rutin memberikan kontribusi finansial dan moral.
- 2) Relawan: Berpartisipasi dalam kegiatan lapangan seperti distribusi bantuan, pelaksanaan acara sosial, dan penggalangan dana.
- 3) Penerima Manfaat: Tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan produktif untuk meningkatkan taraf hidup.

Komunitas Lokal: Memberikan informasi dan rekomendasi penerima bantuan agar program lebih tepat sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dampak Ekonomi Bagi Penerima Manfaat

Dampak ekonomi bagi penerima manfaat dari LAZ OPSEZI sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pendapatan
Program pemberdayaan ekonomi (seperti modal usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, bantuan alat produksi) membantu mustahik (penerima zakat) meningkatkan pendapatan mereka. Penerima manfaat yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap bisa menjadi lebih mandiri secara ekonomi.
- b. Pengurangan Ketergantungan Bantuan
Bantuan produktif dari LAZ OPSEZI mengarahkan mustahik untuk tidak hanya bergantung pada bantuan konsumtif, tetapi mampu mengelola usaha dan berpenghasilan sendiri. Hal ini mendukung pergeseran status dari mustahik (penerima) menjadi muzakki (pemberi zakat) di masa depan.
- c. Akses Modal dan Jaringan Usaha
LAZ sering memberikan akses pada modal tanpa bunga, pelatihan keterampilan, serta menghubungkan penerima manfaat dengan komunitas atau pasar. Ini membuka peluang lebih besar bagi peningkatan skala usaha kecil atau mikro.
- d. Peningkatan Literasi Keuangan dan Keterampilan
Program pemberdayaan ekonomi biasanya dilengkapi pelatihan manajemen keuangan, marketing, dan keterampilan teknis sesuai bidang usaha. Hal ini berdampak pada efisiensi usaha dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.
- e. Stabilitas Ekonomi Keluarga
Dengan adanya tambahan pendapatan, keluarga penerima manfaat bisa memenuhi kebutuhan dasar (pangan, pendidikan anak, kesehatan) secara lebih stabil.

3.2 Jumlah Penerima Manfaat

Pendistribusian yang dilakukan pihak Laz Opsezi Jambi yakni dibagikan kepada 8 asnaf sesuai dengan surah at-Taubah ayat 60 yang berarti “Sesungguhnya zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, muallaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah”. Di Laz Opsezi Jambi sudah mendistribusikan kaum dhuafa dan 8 asnaf. [10].

8 asnaf tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Fakir. Pada kelompok fakir yaitu seseorang yang tidak memiliki sumber penghasilan apapun yang

- disebabkan oleh masalah berat, seperti sakit.
2. Miskin. Sementara, definisi miskin yaitu seseorang yang memiliki sumber penghasilan, namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
 3. Riqab atau biasa disebut sebagai hamba sahaya.
 4. Gharim atau gharimin, yaitu orang yang memiliki utang dan kesulitan melunasinya.
 5. Mualaf, yaitu orang yang baru memeluk agama Islam untuk merasakan solidaritas.
 6. Fiisabilillah, yaitu pejuang agama Islam.
 7. Ibnu sabil, yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan jauh.
 8. Amil, yaitu orang yang menyalurkan zakat.

3.3 Faktor Internal dan Eksternal yang Mendukung Keberhasilan

Keberhasilan LAZ (Lembaga Amil Zakat) OPSEZI dalam mencapai tujuannya didukung oleh beberapa faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi sebagai berikut:

a. Pengelolaan Dana yang Efisien

LAZ OPSEZI harus mampu mengelola dana dengan baik, mulai dari pengumpulan hingga distribusi, agar dapat mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

b. Koordinasi Antar Tim yang Baik

Koordinasi yang efektif antara tim pengelola, tim lapangan, dan tim keuangan akan mempercepat proses penyaluran dana dan memastikan dana tersebut benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan.

c. Sumber Daya Manusia yang Kompeten

Tim yang kompeten dan berdedikasi akan mampu menjalankan program pemberdayaan dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

d. Pelayanan yang Baik

Memberikan pelayanan yang baik kepada muzakki dan mustahik akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan, sehingga lebih banyak orang yang bersedia memberikan zakat dan infaq.

Faktor internal meliputi:

a. Dukungan dari Pemerintah:

Dukungan pemerintah, baik dalam bentuk regulasi maupun program kerjasama, akan memudahkan LAZ OPSEZI dalam menjalankan programnya.

b. Kepercayaan Masyarakat:

Kepercayaan masyarakat terhadap LAZ OPSEZI akan meningkatkan jumlah zakat dan infaq yang disalurkan.

c. Keberadaan Program Pemberdayaan yang Relevan

Program pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat akan meningkatkan efektivitas dan keberhasilan LAZ OPSEZI.

d. Keterlibatan Masyarakat:

Keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan akan meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program.

e. Keberadaan Mitra Kerja:

Kerjasama dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan perusahaan, akan memperluas jangkauan dan dampak dari program LAZ OPSEZI.

3.4 Hasil Laporan Akhir

Laporan akhir mengenai “Strategi dan Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat di OPSEZI Kota Jambi” menyoroti peran penting LAZ OPSEZI sebagai lembaga amil zakat dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di Kota Jambi. OPSEZI berfokus pada penghimpunan dan pendistribusian

zakat, infak, dan sedekah secara profesional dan transparan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya kelompok dhuafa dan delapan asnaf sesuai syariat Islam.

Hasil utama yang dicapai :

- a. Peningkatan Pendapatan Mustahik: Program pemberdayaan ekonomi seperti pemberian modal usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, dan bantuan alat produksi berhasil meningkatkan pendapatan mustahik. Banyak penerima manfaat yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap kini menjadi lebih mandiri secara ekonomi.
- b. Pengurangan Ketergantungan Bantuan: Bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif. Hal ini mendorong mustahik untuk membangun usaha sendiri, sehingga secara bertahap dapat bertransformasi menjadi muzakki (pemberi zakat) di masa depan.
- c. Akses Modal dan Jaringan Usaha: OPSEZI memberikan akses modal tanpa bunga serta pelatihan keterampilan. Penerima manfaat juga dihubungkan dengan komunitas dan pasar, membuka peluang usaha yang lebih luas.
- d. Peningkatan Literasi Keuangan dan Keterampilan: Pelatihan manajemen keuangan, pemasaran, dan keterampilan teknis membantu mustahik mengelola usaha secara efisien dan berkelanjutan.
- e. Stabilitas Ekonomi Keluarga: Tambahan pendapatan dari program pemberdayaan membantu keluarga mustahik memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan secara lebih stabil.
- f. Distribusi ZISWAF Tepat Sasaran: Dana zakat, infak, dan sedekah didistribusikan kepada 8 asnaf sesuai ketentuan syariat, dengan prioritas pada sektor pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.

3.5 Pembahasan

1. Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi

OPSEZI tidak hanya menyalurkan bantuan konsumtif, tetapi juga menekankan program produktif yang berorientasi pada kemandirian ekonomi. Melalui pelatihan kewirausahaan, pemberian modal, dan pendampingan usaha, mustahik dibekali kemampuan untuk memperbaiki taraf hidupnya. Efektivitas program terlihat dari meningkatnya pendapatan dan berkurangnya ketergantungan mustahik pada bantuan jangka pendek.

2. Keterlibatan Masyarakat dan Transparansi

Keberhasilan OPSEZI didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat sebagai donatur, relawan, dan penerima manfaat. Pendekatan partisipatif ini menciptakan rasa kepemilikan dan memastikan program tepat sasaran. Transparansi dalam pengelolaan dana juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap OPSEZI.

3. Faktor Pendukung Keberhasilan

Faktor internal yang mendukung keberhasilan OPSEZI antara lain:

- a. Pengelolaan dana yang efisien dan profesional
- b. Koordinasi tim yang solid
- c. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan rutin

Faktor eksternal meliputi:

1. Dukungan pemerintah daerah dan aparat setempat
2. Kerja sama dengan komunitas lokal dan lembaga lain
3. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan program[1]

4. Tantangan dan Solusi

Tantangan utama adalah memastikan keberlanjutan usaha mustahik dan memperluas cakupan penerima manfaat. OPSEZI mengatasi tantangan ini dengan monitoring dan evaluasi berkala, serta pengembangan program pelatihan yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat

5. Implikasi Sosial dan Ekonomi

Program OPSEZI berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan, peningkatan kualitas SDM, dan terciptanya masyarakat yang lebih mandiri dan produktif. Selain itu, program pendidikan dan kesehatan yang dijalankan turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa OPSEZI memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi umat, khususnya melalui pemanfaatan dana zakat, infaq, dan sedekah secara produktif. Program-program yang dijalankan, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan pendampingan usaha kecil, secara umum memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi mustahik (penerima manfaat). Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan program pemberdayaan ekonomi OPSEZI dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: komitmen manajemen lembaga, partisipasi aktif masyarakat, dan pola pendampingan yang berkelanjutan. Para penerima manfaat mengaku merasakan perubahan baik secara ekonomi maupun psikologis, terutama dalam hal kepercayaan diri untuk berwirausaha. Namun demikian, tantangan tetap ditemukan dalam aspek manajemen pelaporan, keterbatasan dana, serta kurangnya evaluasi pasca-program yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kapasitas organisasi dan sistem monitoring yang lebih sistematis agar dampak program dapat lebih optimal dan merata. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model pemberdayaan ekonomi berbasis zakat yang dilakukan OPSEZI tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga mampu menjadi solusi transformatif untuk meningkatkan kesejahteraan umat secara mandiri dan berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] Lutfiana, L. (2020). Konsepsi Zakat sebagai Pemecahan Problematika Sosial. *Jurnal JESKaPe*, 4(2), 257-274.
- [2] Nur, S., & Husni, T. "Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada Baznas Kabupaten Kepulauan Meranti)" *Jurnal : Islamic Banking and Finance*. Vol.4 No.1,(Mei, 2021)13-25
- [3] Pebrianti, Y., & Anggraeni, L. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat Opsezi Kota Jambi. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(1), 102-111.
- [4] Sinta, H., Habrianto, H., & Nurfitri, M. (2023). Analisis Strategi Digital Fundraising Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki (Studi Pada Laz Opsezi Kota Jambi). *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*. 1(6).
- [5] Amelia, A., Hardi, E. A., & Tanjung, F. S. (2024). Analisis Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Dan Wakaf (Ziswaf) Untuk Pendidikan Pada Lembaga Amil Zakat Laz Opsezi JAMBI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 224-240.
- [6] Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). Metode penelitian kualitatif. Unisma Press.
- [7] Sumarta, S., & Budiyo, T. (2025). Etika Islam sebagai Fondasi dalam Pembangunan Ekonomi Inklusif dan Berkeadilan. *Tasyri': Jurnal Muamalah dan Ekonomi Syariah*, 7(1), 77-86.
- [8] Pangiuk, A., Kurniawan, B., & Ulpa, M. (2017). Pengaruh Citra LAZ OPSEZI Kota Jambi terhadap Minat Muzakki untuk Menyalurkan Zakat. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies*, 17(1), 15-27.

- [9] Putra, J., Menayang, R. J., Matantu, F., Patty, S., Pieter, M. G., & Mondoringin, H. F. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Umat: Strategi Menuju Kemandirian dan Kesejahteraan. *Merenda: Jurnal Penyuluh Agama*, 1(1), 9-11
- [10] Opsezi. <https://opsezi.com/>